



KATALOG BPS : 3303002.52

STATISTIK PERUMAHAN

Housing Statistics

2013



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BPS – Statistics of Nusa Tenggara Barat Province

STATISTIK PERUMAHAN TAHUN 2013

Housing Statistics 2013

I S B N	:	978-602-1059-08-1
Katalog BPS <i>BPS Catalogue</i>	:	3303002.52
Nomor Publikasi <i>Publication Number</i>	:	52520.1403
Ukuran Buku <i>Book Size</i>	:	21 x 28 cm
Jumlah Halaman <i>Total Pages</i>	:	xx + 40 halaman
Naskah <i>Manuscript</i>	:	Bidang Statistik Sosial <i>Division of Social Statistics</i>
Gambar Kulit <i>Cover Design</i>	:	Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik <i>Division of Integration of Data Processing and Dissemination Statistics</i>
Diterbitkan Oleh <i>Published By</i>	:	BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat <i>BPS – Statistics of Nusa Tenggara Barat Province</i>

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya
My be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014 merupakan publikasi seri tahunan secara periodik diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini adalah salah satu dari sejumlah publikasi yang disusun BPS untuk menyajikan data dan informasi statistik sosial khususnya mengenai data dan informasi tentang karakteristik perumahan sekaligus memenuhi kebutuhan pemerintah, dan masyarakat pengguna khususnya data dan informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk. Dengan tersedianya data dan informasi statistik sosial ini, pemerintah dan masyarakat pengguna dapat mengetahui berbagai persoalan sosial yang terjadi di tengah masyarakat sehingga dapat mengambil peran dalam memutuskan kebijakan strategis berkenaan dengan peningkatan kesejahteraan penduduk terutama.

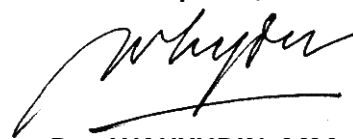
Publikasi ini berisi data dan informasi yang berupa tabel-tabel statistik sosial tentang karakteristik perumahan hasil Susenas dimana frekuensi kegiatan surveinya dilaksanakan secara triwulanan setiap tahun. Muatan Susenas dari waktu ke waktu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan data sehingga tabel-tabel statistik social yang disajikan dalam publikasi relatif beragam, serta mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dan utuh. Melalui publikasi ini, diharapkan perkembangan dan taraf kesejahteraan penduduk secara berkesinambungan khususnya informasi tentang karakteristik perumahan dapat diketahui.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi di masa datang.

Mataram, September 2014

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

K e p a l a,



Drs. WAHYUDIN, MM.

NIP. 19661231 199103 1 140

Ulasan Singkat

Dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman disebutkan rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya. Menurut Depkes RI (2002), rumah harus memenuhi empat kriteria agar bisa dikatakan sehat yaitu ; pertama, dapat memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan serta ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu, kedua, dapat memenuhi kebutuhan psikologis antara lain *privacy* yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah, ketiga, memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vector penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, keempat memenuhi persyaratan tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya tergelincir.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap penduduk yang harus terpenuhi di samping kebutuhan dasar pangan dan sandang. Rumah mempunyai fungsi-fungsi yang strategis, antara lain ;

- Rumah sebagai tempat menetap penduduk untuk beristirahat, tempat berlindung dari ancaman alam (panas, hujan, dingin) dan gangguan lainnya.
- Rumah sebagai tempat kasih sayang hubungan antar anggota rumahtangga.
- Rumah sebagai tempat mengasuh dan mendidik anak untuk menemukan jati diri.
- Rumah juga sebagai tempat menanamkan nilai-nilai luhur budaya.

Dengan demikian, upaya menempatkan bidang perumahan sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan adalah sangat strategis.

Kebutuhan akan perumahan atau tempat tinggal bagi masyarakat setiap tahun semakin meningkat. Dengan peningkatan permintaan ini, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya, kelayakan rumah yang dihuni, karena kelayakan rumah akan sangat menentukan kualitas kesehatan penghuninya. Kelayakan rumah dapat dilihat dari sisi kondisi bangunan rumah dan fasilitas tempat tinggal yang digunakan oleh rumah tangga.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengumpulkan beberapa informasi

penting mengenai keadaan perumahan dan fasilitas yang digunakan, meliputi ; status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap/dinding/lantai, luas lantai hunian per kapita, sumber air minum, penggunaan fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar untuk memasak.

Berdasarkan data Susenas tahun 2013, jumlah rumah tangga di Nusa Tenggara Barat (NTB) sekitar 1.296.432 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan (sekitar 58,60 persen) lebih banyak jika dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan (sekitar 41,40 persen). Sekitar 86,78 persen dari seluruh rumah tangga telah memiliki tempat tinggal sendiri, di daerah perdesaan 90,58 persen telah memiliki tempat tinggal sendiri, jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan yang hanya 81,41 persen. Sedangkan rumah tangga yang masih menumpang dengan orang tua/sanak saudara sebanyak 9,16 persen dan 4,05 persen masih kontrak/sewa/dinas/bebas sewa milik orang lain/lainnya.

Memiliki tempat tinggal yang tetap tentu saja merupakan tujuan dari setiap orang. Tidak sampai disitu saja, setelah mendapatkan tempat tinggal yang tetap tentu saja menginginkan tempat tinggal yang layak huni. Suatu tempat tinggal dikatakan layak huni apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria ini ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, dan luas hunian per anggota rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga di NTB sudah menggunakan atap dari beton/genteng, yaitu sekitar 74,60 persen. Sekitar 23,63 persen menggunakan sirap/seng/asbes baik di daerah perkotaan maupun perdesaan dan 1,77 persen masih menggunakan ijuk/rumbia/lainnya sebagai atap rumah. Dari 1,77 persen yang menggunakan ijuk/rumbia/lainnya, sekitar 0,87 persen berada di daerah perkotaan dan 2,40 persen berada di daerah perdesaan.

Di NTB sebagian besar tempat tinggal telah berdinding tembok, yaitu mencapai 75,15 persen. Sedangkan tempat tinggal yang masih berdinding kayu sebanyak 10,59 persen dan 14,25 persen masih berdindingkan bambu/lainnya. Sementara itu, di daerah perdesaan masih banyak yang menggunakan bambu/lainnya sebagai dinding, yaitu mencapai sebanyak 18,09 persen. Di perkotaan, juga masih ada tempat tinggal yang berdindingkan bambu/lainnya dan kayu, yaitu 8,82 persen dan 4,33 persen. Sedangkan di daerah perdesaan, tempat tinggal yang berdinding tembok sebanyak 66,89 persen,

dan 15,02 persen ber dinding kayu.

Selain jenis atap dan dinding, tempat tinggal yang layak juga ditentukan oleh jenis lantai. Sebagian tempat tinggal di NTB sudah berlantaikan tegel/semèn/teraso/kayu, yaitu sekitar 71,64 persen. Rumah tangga yang menggunakan marmer/keramik/granit sebagai lantai sudah cukup tinggi yaitu sebesar 21,59 persen, dan sekitar 6,77 persen rumah tangga masih berlantaikan tanah/lainnya. Jika dilihat lebih lanjut menurut tipe daerah, terdapat perbedaan jenis lantai yang cukup nyata antara daerah perkotaan dan perdesaan. Di daerah perkotaan, tempat tinggal yang berlantaikan marmer/keramik/granit mencapai 31,96 persen, sedangkan di daerah perdesaan hanya sebesar 14,26 persen. Hal ini terjadi karena di daerah perdesaan masih ada rumah tangga yang menggunakan tanah/lainnya, yaitu sebanyak 8,67 persen.

Faktor lain yang juga menentukan kualitas tempat tinggal, yaitu luas lantai hunian per anggota rumah tangga. Luas hunian yang layak per anggota rumah tangga untuk tempat tinggal adalah di atas 10 (sepuluh) m² per anggota rumah tangga. Hasil Susenas tahun 2013 menunjukkan bahwa tempat tinggal yang mempunyai hunian di bawah 10 (sepuluh) m² per anggota rumah tangga masih cukup besar yaitu mencapai 40,82 persen. Sementara itu, luas lantai hunian per anggota rumah tangga yang lebih dari 10 (sepuluh) m² per anggota rumah tangga sebesar 59,18 persen.

Tempat tinggal yang layak tidak hanya ditentukan oleh kondisi bangunan tempat tinggal, tetapi juga ditentukan oleh fasilitas tempat tinggal. Kualitas tempat tinggal ini sangat menentukan kenyamanan anggota rumah tangga untuk menempatinnya. Fasilitas tempat tinggal yang dimaksud antara lain sumber air minum, tempat buang air besar, sumber penerangan, dan bahan bakar untuk memasak.

Air minum dan sanitasi layak merupakan indikator sasaran pembangunan milenium (MDG's). Air minum yang berkualitas (layak) merupakan air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, *hydrant* umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tangki, air sumur dan mata air tidak terlindung.

Sebagian besar rumah tangga di NTB memanfaatkan sumur/mata air/air sungai

sebagai sumber air minum, yaitu sebesar 74,27 persen. Sedangkan hanya 12,38 persen yang menggunakan air kemasan/air isi ulang untuk minum dan 13,35 persen memanfaatkan ledeng sebagai sumber air minum baik dimasak terlebih dahulu maupun langsung diminum tanpa diproses terlebih dahulu. Di daerah perdesaan masih sedikit yang menggunakan ledeng sebagai sumber air minum, yaitu 6,60 persen. Sementara itu, sebagian besar rumah tangga (sekitar 87,70 persen) di perdesaan masih menggunakan sumur/mata air/air sungai dan hanya sedikit yang menggunakan air kemasan untuk sumber air minum yaitu sebesar 5,70 persen. Berbeda halnya dengan di perkotaan, sekitar 21,83 persen menggunakan air kemasan sebagai air minum.

Fasilitas sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septik (*septic tank*)/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Sanitasi yang layak penting bagi penduduk atau rumah tangga di daerah perkotaan maupun perdesaan karena menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat dari aspek kesehatan.

Untuk fasilitas tempat buang air besar, rumah tangga yang telah memiliki jamban sendiri di NTB sebanyak 45,41 persen dan 20,95 menggunakan jamban bersama/umum. Hal ini berarti bahwa 33,64 persen rumah tangga di NTB masih tidak mempunyai jamban. Rumah tangga di daerah perkotaan sudah banyak yang memiliki jamban sendiri yaitu sebesar 54,48 persen. Sedangkan sebagian besar rumah tangga di daerah perdesaan masih menggunakan jamban umum atau tidak menggunakan jamban atau tidak memiliki jamban (61 persen).

Selain sumber air minum dan tempat buang air besar, sumber penerangan juga memiliki peranan yang besar dalam keberlangsungan kegiatan rumah tangga. Di NTB ada 97,01 persen rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan baik PLN maupun non PLN. Hal ini berarti bahwa masih 2,99 persen rumah tangga yang belum bisa menikmati fasilitas listrik. Tentu saja ini harus mendapat perhatian penuh dari pemerintah, karena di masa pemerintah sedang melakukan pembangunan yang terus menerus dan berkelanjutan ternyata masih ada yang belum dapat menikmati listrik.

Untuk bahan bakar memasak, rumah tangga di NTB masih banyak yang menggunakan kayu/lainnya, yaitu sebanyak 52,09 persen. Sementara itu, sudah banyak

rumah tangga yang menggunakan listrik/gas/elpiji untuk memasak yaitu hampir 30,15 persen, dan hampir 17,77 persen masih menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak. Hal ini berarti bahwa program konversi minyak tanah ke gas elpiji yang dicanangkan pemerintah sudah cukup berhasil. Di daerah perkotaan, penggunaan listrik/gas/elpiji dan minyak tanah cukup tinggi yaitu sekitar 41,90 persen untuk penggunaan listrik/gas/elpiji sedangkan 25,03 persen untuk penggunaan minyak tanah. Sedangkan di daerah perdesaan, lebih banyak yang menggunakan kayu/lainnya yaitu sekitar 65,52 persen, dan penggunaan listrik/gas/elpiji (21,84 persen) lebih banyak jika dibandingkan dengan minyak tanah (12,63 persen).

<http://ntb.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Ulasan Singkat	ii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Penjelasan.....	xii
Tabel.....	1

<http://ntb.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah Di Provinsi NTB Tahun 2013..... 1
Tabel 2	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan) 2
Tabel 3	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan) 3
Tabel 4	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan + Perdesaan)..... 4
Tabel 5	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan)..... 5
Tabel 6	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan)..... 6
Tabel 7	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan) 7
Tabel 8	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan)..... 8
Tabel 9	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan)..... 9
Tabel 10	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan) 10
Tabel 11	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan)..... 11
Tabel 12	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan)..... 12
Tabel 13	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan) 13
Tabel 14	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m ²) di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan)..... 14

Tabel 15	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m ²) di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	15
Tabel 16	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m ²) di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan +Perdesaan).....	16
Tabel 17	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	17
Tabel 18	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	18
Tabel 19	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	19
Tabel 20	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	20
Tabel 21	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	21
Tabel 22	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	22
Tabel 23	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	23
Tabel 24	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	24
Tabel 25	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	25
Tabel 26	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	26
Tabel 27	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	27
Tabel 28	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	28
Tabel 29		

Tabel 30	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	29
Tabel 31	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	30
Tabel 32	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	31
Tabel 33	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	32
Tabel 34	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	33
Tabel 35	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	34
Tabel 36	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	35
Tabel 37	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	36
Tabel 38	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	37
Tabel 39	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan).....	38
Tabel 40	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perdesaan).....	39
	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2013 (Perkotaan+Perdesaan).....	40

PENJELASAN

I. PENDAHULUAN

Susenas merupakan kegiatan survei untuk mengumpulkan informasi/data di bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, Keluarga Berencana, perumahan, serta konsumsi dan pengeluaran. yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Susenas pertama kali dilaksanakan pada tahun 1963. Dalam dua dekade terakhir, sampai dengan tahun 2010, pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian.

Dari data yang dikumpulkan melalui kegiatan Susenas dapat disusun beragam jenis tabel statistik mencakup informasi yang berhubungan dengan statistik pendidikan, statistik kesehatan/gizi, statistik perumahan/lingkungan hidup, statistik sosial budaya, statistik konsumsi dan pengeluaran rumahtangga, statistik perjalanan wisata, dan persepsi masyarakat tentang kesejahteraan rumahtangganya. Lebih jauh, data susenas dapat diturunkan menjadi beberapa indikator sosial yang dapat menjelaskan berbagai perkembangan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

II. KETERANGAN YANG DIKUMPULKAN DALAM SUSENAS

Jenis data yang dikumpulkan mencakup:

- a. Keterangan umum anggota rumah tangga (anggota ruta) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga (kepala ruta), jenis kelamin, umur, status perkawinan; Keterangan anggota rumah tangga yang menjadi korban kejahatan; Keterangan anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan; Keterangan akte kelahiran; dan Keterangan anggota rumah tangga yang mengikuti pendidikan pra sekolah;
- b. Keterangan tempat lahir, tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan keberadaan ibu kandung di dalam rumah tangga.
- c. Keterangan tentang kesehatan antara lain mencakup keadaan kesehatan penduduk dan kesehatan balita;

- d. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga 5 tahun ke atas dan akses terhadap internet.
- e. Keterangan kegiatan ketenagakerjaan anggota rumah tangga 10 tahun ke atas;
- f. Keterangan fertilitas untuk wanita pernah kawin dan cara pencegahan kehamilan untuk wanita berstatus kawin;
- g. Keterangan perumahan antara lain mencakup penguasaan tempat tinggal, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar untuk memasak.
- h. Keterangan perlindungan sosial, antara lain mencakup pemanfaatan fasilitas program pengentasan kemiskinan (pelayanan kesehatan gratis, raskin, kartu sehat, pemanfaatan fasilitas kredit, beasiswa), serta aset dan jaminan sosial dan pembiayaan/asuransi kesehatan rumah tangga;
- i. Keterangan teknologi komunikasi dan informasi mencakup penguasaan telepon rumah, telepon seluler (HP), jumlah nomor HP dan penguasaan komputer;

Dalam publikasi ini akan ditampilkan statistik terkait karakteristik perumahan di Provinsi NTB, sedangkan gambaran sosial lainnya terdapat dalam publikasi lainnya yaitu Inkesra dan Susenas.

III. KONSEP DAN DEFINISI

1. Rumahtangga

Rumahtangga (rt) dibedakan menjadi rumahtangga biasa dan rumahtangga khusus. Rumahtangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumahtangga biasa. Rumahtangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah kebutuhan sehari-hari diurus bersama menjadi satu. Selain rumahtangga biasa, yang biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak juga dianggap sebagai rumahtangga antara lain :

- a. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri-sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
- c. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.

- d. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang sendirian atau bersama anak dapur terpisah dari lembaga yang diurusnya, asalkan lembaga tersebut merupakan bagian dari blok sensus biasa.
- e. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumahtangga khusus mencakup :

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumahtangga khusus.
 2. Orang-orang yang tinggal di Lembaga Permasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya.
 3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.
2. **Anggota Rumahtangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumahtangga baik yang berada di rumahtangga waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumahtangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumahtangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumahtangga.
3. **Kepala Rumahtangga** adalah seseorang dari sekelompok anggota rumahtangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumahtangga tersebut.
4. **Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang ditempati**
Rumah Milik sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga.

Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri;

Rumah Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru;

Rumah Sewa, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu;

Rumah Bebas sewa milik orang lain, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun;

Rumah Dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak;

Rumah Milik orang tua/sanak/saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apa pun untuk mendiami tempat tinggal tersebut;

Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

5. **Jenis Atap Terluas**

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Beton adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air;

Genteng adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement*, dan genteng keramik;

Sirap adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi;

Seng adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*);

Asbes adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang;

Ijuk/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam;

Lainnya adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu, dan daun-daunan.

6. Jenis Dinding Terluas

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

Dinding tembok, adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.

Penjelasan:

1. Dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, yang biasanya berjarak 1-12 m, dinding seperti itu dicatat sebagai dinding **tembok**;
2. Dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas $\leq 1\text{m} \times 1\text{m}$ yang dibingkai oleh balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir, dikategorikan **bambu**, namun bila anyamannya berupa kawat dikategorikan **lainnya**.

7. **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari **tanah** maupun **bukan tanah** seperti keramik, marmer, papan, dan semen.

Luas lantai yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan **bukan** untuk keperluan sehari-hari **tidak dimasukkan** dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jamur (lamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

8. **Sumber air minum utama** yang digunakan oleh rumah tangga responden.

Air dalam kemasan adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; seperti antara lain air kemasan merk Aqua, Moya, 2Tang, VIT termasuk air minum isi ulang;

Leding meteran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola pemerintah maupun swasta;

Leding eceran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan;

Sumur bor/pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek);

Sumur/perigi gali adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol;

Air sumur/perigi dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu air sumur/perigi terlindung dan tidak terlindung. Dikategorikan sebagai sumur terlindung (kode 4) bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi. Bila tidak memenuhi syarat-syarat di atas dikategorikan sumur tidak terlindung (kode 5).

Mata air adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung (kode 6) bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya;

Lainnya adalah sumber air selain yang tersebut di atas seperti air waduk/danau.

9. Penggunaan fasilitas air minum yang digunakan:

Sendiri adalah bila fasilitas air minum hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja;

Bersama adalah bila fasilitas air minum digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu;

Umum adalah bila fasilitas air minum dapat digunakan oleh setiap rumah tangga;

Tidak ada adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas air minum, walaupun ada fasilitas air minum jaraknya > 2,5 km. Mengambil air langsung dari sungai atau air hujan dianggap tidak ada fasilitas.

8. Cara memperoleh air minum

Membeli adalah apabila membeli air untuk minum misalnya leding dari PAM/PDAM/BPAM, air kemasan

Langganan adalah membeli air secara periodik atau bulanan misalnya leding dari PDAM/PAM/BPAM

Tidak membeli adalah bila diperoleh dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

10 . Penggunaan fasilitas tempat buang air besar

Fasilitas buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

Sendiri adalah bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja;

Bersama adalah bila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu;

Umum adalah bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga;

Tidak ada adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

11 Jenis kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

Leher angsa adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar;

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran;

Cemplung/cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya;

Tidak pakai, apabila tidak menggunakan kloset misalnya di pinggir kali, dikebun, di hutan dan lain sebagainya.

12. Tempat pembuangan akhir tinja

Tangki adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk disini daerah permukiman yang mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota. Dalam sistim pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rumah tangga

tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpilah menjadi 2 bagian yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, laut).

Pada beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Dalam hal demikian tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki;

Kolam/sawah, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah;

Sungai/danau/laut, bila limbahnya dibuang ke sungai/danau/laut;

Lobang tanah, bila limbahnya dibuang ke dalam lobang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air);

Pantai/tanah lapang/kebun, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun;

Lainnya, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

13. Sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga.

Listrik non-PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan, dan aladin (termasuk lampu gas) masuk kode 3, sedangkan lampu minyak tanah lainnya (teplok, sentir, pelita, dan sejenisnya) masuk kode Lampu karbit, lilin, biji jarak, dan kemiri masuk kode 5.

Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN baik menggunakan maupun tidak menggunakan meteran (volumetrik).

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah Di Provinsi NTB Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tipe Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	78.929	96.258	175.187
Lombok Tengah	76.331	188.852	265.183
Lombok Timur	164.818	169.579	334.397
Sumbawa	34.758	77.214	111.972
D o m p u	9.893	45.458	55.351
B i m a	9.165	104.912	114.077
Sumbawa Barat	8.806	21.992	30.798
Lombok Utara	10.333	47.021	57.354
Kota Mataram	114.926	-	114.926
Kota Bima	28.844	8.343	37.187
Nusa Tenggara Barat	536.732	759.700	1.296.432

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Bebas sewa milik orangtua/ sanak/ saudara	Kontrak/ Sewa/Dinas/ Bebas Sewa Milik Orang Lain/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	90,53	7,97	1,50	100,00
Lombok Tengah	89,06	6,13	4,81	100,00
Lombok Timur	84,79	13,92	1,29	100,00
Sumbawa	82,97	6,00	11,03	100,00
D o m p u	95,58	2,40	2,02	100,00
B i m a	94,39	2,67	2,94	100,00
Sumbawa Barat	74,08	2,90	23,02	100,00
Lombok Utara	92,13	7,43	0,44	100,00
Kota Mataram	64,51	17,35	18,14	100,00
Kota Bima	71,58	17,45	10,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	81,41	11,60	7,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Bebas sewa milik orangtua/ sanak/ saudara	Kontrak/ Sewa/Dinas/ Bebas Sewa Milik Orang Lain/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	91,88	6,58	1,54	100,00
Lombok Tengah	91,85	7,18	0,97	100,00
Lombok Timur	86,26	11,72	2,03	100,00
Sumbawa	93,35	3,96	2,69	100,00
D o m p u	91,41	5,58	3,02	100,00
B i m a	91,96	5,78	2,26	100,00
Sumbawa Barat	89,50	6,22	4,28	100,00
Lombok Utara	88,98	7,89	3,13	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	95,23	3,83	0,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,58	7,44	1,98	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Bebas sewa milik orangtua/ sanak/ saudara	Kontrak/ Sewa/Dinas/ Bebas Sewa Milik Orang Lain/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	91,27	7,21	1,52	100,00
Lombok Tengah	91,05	6,88	2,07	100,00
Lombok Timur	85,53	12,80	1,67	100,00
Sumbawa	90,13	4,59	5,28	100,00
D o m p u	92,15	5,01	2,84	100,00
B i m a	92,15	5,53	2,31	100,00
Sumbawa Barat	85,09	5,27	9,64	100,00
Lombok Utara	89,54	7,81	2,65	100,00
Kota Mataram	64,51	17,35	18,14	100,00
Kota Bima	76,88	14,40	8,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,78	9,16	4,05	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/Genteng	Sirap/Seng/Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	83,56	16,19	0,24	100,00
Lombok Tengah	82,72	16,49	0,79	100,00
Lombok Timur	92,84	5,68	1,47	100,00
Sumbawa	73,03	26,97	0,00	100,00
D o m p u	58,47	41,53	0,00	100,00
B i m a	40,89	59,11	0,00	100,00
Sumbawa Barat	77,12	22,12	0,76	100,00
Lombok Utara	18,25	71,38	10,36	100,00
Kota Mataram	62,37	37,26	0,37	100,00
Kota Bima	83,99	16,01	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	78,42	20,71	0,87	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/Genteng	Sirap/Seng/Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	67,68	28,54	3,78	100,00
Lombok Tengah	83,57	15,06	1,37	100,00
Lombok Timur	85,90	12,78	1,32	100,00
Sumbawa	68,59	30,27	1,14	100,00
D o m p u	59,08	39,21	1,72	100,00
B i m a	52,72	45,44	1,84	100,00
Sumbawa Barat	76,01	23,55	0,44	100,00
Lombok Utara	41,55	46,12	12,33	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	87,93	10,10	1,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,91	25,70	2,40	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan +Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/Genteng	Sirap/Seng/Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	74,83	22,98	2,19	100,00
Lombok Tengah	83,33	15,47	1,21	100,00
Lombok Timur	89,32	9,28	1,39	100,00
Sumbawa	69,96	29,25	0,79	100,00
D o m p u	58,97	39,62	1,41	100,00
B i m a	51,77	46,54	1,69	100,00
Sumbawa Barat	76,33	23,14	0,53	100,00
Lombok Utara	37,35	50,67	11,97	100,00
Kota Mataram	62,37	37,26	0,37	100,00
Kota Bima	84,87	14,69	0,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	74,60	23,63	1,77	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	91,84	1,60	6,57	100,00
Lombok Tengah	92,01	0,00	7,99	100,00
Lombok Timur	87,16	0,90	11,94	100,00
Sumbawa	63,77	10,09	26,13	100,00
D o m p u	78,90	13,40	7,70	100,00
B i m a	38,11	50,53	11,36	100,00
Sumbawa Barat	61,40	16,65	21,96	100,00
Lombok Utara	81,38	4,15	14,48	100,00
Kota Mataram	97,18	1,96	0,86	100,00
Kota Bima	71,07	23,04	5,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,85	4,33	8,82	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	79,28	3,53	17,19	100,00
Lombok Tengah	81,39	0,86	17,75	100,00
Lombok Timur	79,80	2,04	18,16	100,00
Sumbawa	48,22	22,04	29,74	100,00
D o m p u	57,78	30,74	11,48	100,00
B i m a	30,59	59,96	9,45	100,00
Sumbawa Barat	46,60	28,73	24,67	100,00
Lombok Utara	68,78	2,34	28,88	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	56,16	41,95	1,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,89	15,02	18,09	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	84,94	2,66	12,40	100,00
Lombok Tengah	84,45	0,61	14,94	100,00
Lombok Timur	83,43	1,48	15,10	100,00
Sumbawa	53,05	18,33	28,62	100,00
D o m p u	61,55	27,64	10,81	100,00
B i m a	31,20	59,20	9,60	100,00
Sumbawa Barat	50,83	25,27	23,90	100,00
Lombok Utara	71,05	2,66	26,29	100,00
Kota Mataram	97,18	1,96	0,86	100,00
Kota Bima	67,72	27,28	4,99	100,00
Nusa Tenggara Barat	75,15	10,59	14,25	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmor/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	32,77	64,72	2,52	100,00
Lombok Tengah	24,39	70,34	5,27	100,00
Lombok Timur	14,02	78,71	7,27	100,00
Sumbawa	40,91	56,38	2,71	100,00
D o m p u	36,96	52,91	10,13	100,00
B i m a	16,40	82,86	0,73	100,00
Sumbawa Barat	50,67	47,54	1,78	100,00
Lombok Utara	25,92	67,59	6,49	100,00
Kota Mataram	55,84	43,53	0,63	100,00
Kota Bima	41,32	56,44	2,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,96	63,96	4,08	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmor/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	19,50	72,96	7,54	100,00
Lombok Tengah	12,93	78,02	9,05	100,00
Lombok Timur	14,74	76,79	8,47	100,00
Sumbawa	15,77	80,10	4,13	100,00
D o m p u	11,46	81,68	6,86	100,00
B i m a	9,22	83,28	7,50	100,00
Sumbawa Barat	23,12	73,46	3,42	100,00
Lombok Utara	15,11	61,23	23,66	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	8,93	76,72	14,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,26	77,06	8,67	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmor/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	25,48	69,25	5,28	100,00
Lombok Tengah	16,23	75,81	7,96	100,00
Lombok Timur	14,38	77,73	7,88	100,00
Sumbawa	23,57	72,74	3,69	100,00
D o m p u	16,02	76,54	7,44	100,00
B i m a	9,80	83,25	6,96	100,00
Sumbawa Barat	31,00	66,05	2,96	100,00
Lombok Utara	17,06	62,37	20,57	100,00
Kota Mataram	55,84	43,53	0,63	100,00
Kota Bima	34,05	60,99	4,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,59	71,64	6,77	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m²) di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	<= 10 m ²	>10 m ²	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	54,56	45,44	100,00
Lombok Tengah	40,36	59,64	100,00
Lombok Timur	33,50	66,50	100,00
Sumbawa	22,42	77,58	100,00
D o m p u	39,56	60,44	100,00
B i m a	31,29	68,71	100,00
Sumbawa Barat	29,44	70,56	100,00
Lombok Utara	51,27	48,73	100,00
Kota Mataram	42,81	57,19	100,00
Kota Bima	39,31	60,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,76	60,24	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 15. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m²) di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	<= 10 m ²	<= 10 m ²	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	48,29	51,71	100,00
Lombok Tengah	41,59	58,41	100,00
Lombok Timur	29,90	70,10	100,00
Sumbawa	36,23	63,77	100,00
D o m p u	55,50	44,50	100,00
B i m a	44,70	55,30	100,00
Sumbawa Barat	23,05	76,95	100,00
Lombok Utara	64,68	35,32	100,00
Kota Mataram	-	-	-
Kota Bima	37,87	62,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,57	58,43	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 16. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m²) di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	<= 10 m ²	>10 m ²	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	51,11	48,89	100,00
Lombok Tengah	41,24	58,76	100,00
Lombok Timur	31,67	68,33	100,00
Sumbawa	31,94	68,06	100,00
D o m p u	52,66	47,34	100,00
B i m a	43,62	56,38	100,00
Sumbawa Barat	24,88	75,12	100,00
Lombok Utara	62,26	37,74	100,00
Kota Mataram	42,81	57,19	100,00
Kota Bima	38,99	61,01	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,82	59,18	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 17. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air kemasan/ Air isi ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	9,81	19,89	70,30	100,00
Lombok Tengah	12,19	28,28	59,54	100,00
Lombok Timur	8,23	14,29	77,48	100,00
Sumbawa	39,37	35,88	24,75	100,00
D o m p u	31,29	17,65	51,06	100,00
B i m a	15,11	2,08	82,82	100,00
Sumbawa Barat	57,22	24,14	18,64	100,00
Lombok Utara	14,90	12,43	72,68	100,00
Kota Mataram	42,68	34,78	22,54	100,00
Kota Bima	42,72	14,25	43,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,83	22,91	55,26	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air kemasan/ Air isi ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	4,69	2,81	92,50	100,00
Lombok Tengah	5,38	3,00	91,62	100,00
Lombok Timur	5,30	11,68	83,02	100,00
Sumbawa	6,57	4,72	88,71	100,00
D o m p u	8,25	2,10	89,65	100,00
B i m a	1,77	8,27	89,96	100,00
Sumbawa Barat	32,99	17,77	49,24	100,00
Lombok Utara	3,39	11,07	85,54	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	0,26	1,32	98,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,70	6,60	87,70	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 19. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air kemasan/ Air isi ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	7,00	10,51	82,50	100,00
Lombok Tengah	7,34	10,28	82,38	100,00
Lombok Timur	6,74	12,96	80,29	100,00
Sumbawa	16,75	14,39	68,86	100,00
D o m p u	12,36	4,88	82,76	100,00
B i m a	2,84	7,77	89,39	100,00
Sumbawa Barat	39,92	19,59	40,49	100,00
Lombok Utara	5,46	11,31	83,22	100,00
Kota Mataram	42,68	34,78	22,54	100,00
Kota Bima	33,20	11,35	55,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,38	13,35	74,27	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 20. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	51,37	48,63	100,00
Lombok Tengah	25,31	74,69	100,00
Lombok Timur	34,85	65,15	100,00
Sumbawa	57,19	42,81	100,00
D o m p u	32,52	67,48	100,00
B i m a	32,56	67,44	100,00
Sumbawa Barat	42,98	57,02	100,00
Lombok Utara	74,64	25,36	100,00
Kota Mataram	54,22	45,78	100,00
Kota Bima	38,26	61,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,13	58,87	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 21. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	24,65	75,35	100,00
Lombok Tengah	20,63	79,37	100,00
Lombok Timur	34,32	65,68	100,00
Sumbawa	33,99	66,01	100,00
D o m p u	30,15	69,85	100,00
B i m a	28,94	71,06	100,00
Sumbawa Barat	42,70	57,30	100,00
Lombok Utara	36,70	63,30	100,00
Kota Mataram	-	-	-
Kota Bima	44,34	55,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,85	71,15	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 22. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	36,07	63,93	100,00
Lombok Tengah	21,90	78,10	100,00
Lombok Timur	34,58	65,42	100,00
Sumbawa	38,24	61,76	100,00
D o m p u	30,48	69,52	100,00
B i m a	29,20	70,80	100,00
Sumbawa Barat	42,74	57,26	100,00
Lombok Utara	42,96	57,04	100,00
Kota Mataram	54,22	45,78	100,00
Kota Bima	40,33	59,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,28	66,72	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 23. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Cara memperoleh air minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	15,47	6,29	78,24	100,00
Lombok Tengah	28,65	9,29	62,05	100,00
Lombok Timur	14,10	6,54	79,36	100,00
Sumbawa	52,77	20,70	26,53	100,00
D o m p u	39,43	7,57	53,01	100,00
B i m a	30,67	0,00	69,33	100,00
Sumbawa Barat	60,09	5,69	34,22	100,00
Lombok Utara	33,43	0,02	66,55	100,00
Kota Mataram	47,88	20,94	31,19	100,00
Kota Bima	45,02	11,35	43,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,71	10,92	59,38	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 24. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Cara memperoleh air minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	7,74	0,00	92,26	100,00
Lombok Tengah	6,78	2,40	90,81	100,00
Lombok Timur	12,20	4,54	83,26	100,00
Sumbawa	17,11	4,02	78,87	100,00
D o m p u	14,57	1,05	84,38	100,00
B i m a	13,01	2,61	84,39	100,00
Sumbawa Barat	47,08	9,37	43,55	100,00
Lombok Utara	15,93	6,82	77,24	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	2,23	2,91	94,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,14	3,12	84,74	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 25. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Cara memperoleh air minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	11,22	2,83	85,94	100,00
Lombok Tengah	13,08	4,39	82,54	100,00
Lombok Timur	13,14	5,53	81,34	100,00
Sumbawa	28,18	9,20	62,62	100,00
D o m p u	19,01	2,21	78,77	100,00
B i m a	14,43	2,40	83,18	100,00
Sumbawa Barat	50,80	8,32	40,88	100,00
Lombok Utara	19,09	5,60	75,32	100,00
Kota Mataram	47,88	20,94	31,19	100,00
Kota Bima	35,42	9,46	55,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,41	6,35	74,24	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 26. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/cuci			Jumlah
	Leding	Sumur Bor/Pompa; Sumur	Mata Air/Air Sungai/Air Hujan/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	14,62	76,89	8,50	100,00
Lombok Tengah	26,93	54,98	18,09	100,00
Lombok Timur	9,83	51,79	38,38	100,00
Sumbawa	47,06	49,59	3,35	100,00
D o m p u	42,43	34,75	22,81	100,00
B i m a	6,07	93,93	0,00	100,00
Sumbawa Barat	22,57	76,97	0,45	100,00
Lombok Utara	12,45	60,45	27,11	100,00
Kota Mataram	47,87	49,25	2,87	100,00
Kota Bima	19,66	79,70	0,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,91	58,03	17,06	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 27. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/cuci			Jumlah
	Leding	Sumur Bor/Pompa; Sumur	Mata Air/Air Sungai/Air Hujan/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	3,05	50,07	46,88	100,00
Lombok Tengah	2,68	64,70	32,62	100,00
Lombok Timur	7,21	61,63	31,16	100,00
Sumbawa	1,35	67,62	31,03	100,00
D o m p u	3,19	59,75	37,05	100,00
B i m a	7,93	80,75	11,31	100,00
Sumbawa Barat	17,11	77,72	5,17	100,00
Lombok Utara	8,16	30,63	61,21	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	1,58	72,77	25,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,09	62,69	32,22	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 28. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/cuci			Jumlah
	Leding	Sumur Bor/Pompa; Sumur	Mata Air/Air Sungai/Air Hujan/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	8,26	62,15	29,59	100,00
Lombok Tengah	9,66	61,90	28,44	100,00
Lombok Timur	8,50	56,78	34,72	100,00
Sumbawa	15,54	62,02	22,44	100,00
D o m p u	10,21	55,28	34,51	100,00
B i m a	7,78	81,81	10,40	100,00
Sumbawa Barat	18,67	77,51	3,82	100,00
Lombok Utara	8,93	36,00	55,06	100,00
Kota Mataram	47,87	49,25	2,87	100,00
Kota Bima	15,60	78,15	6,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,29	60,76	25,95	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 29. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	54,26	18,49	27,25	100,00
Lombok Tengah	44,27	21,04	34,69	100,00
Lombok Timur	48,93	23,48	27,59	100,00
Sumbawa	69,68	12,36	17,95	100,00
D o m p u	61,86	13,83	24,31	100,00
B i m a	66,58	15,94	17,48	100,00
Sumbawa Barat	74,60	21,24	4,15	100,00
Lombok Utara	54,01	13,91	32,08	100,00
Kota Mataram	59,09	32,35	8,56	100,00
Kota Bima	63,66	28,39	7,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	54,48	23,31	22,21	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 30. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	31,41	9,15	59,45	100,00
Lombok Tengah	30,99	16,37	52,65	100,00
Lombok Timur	45,59	24,26	30,15	100,00
Sumbawa	53,94	19,90	26,16	100,00
D o m p u	40,28	14,38	45,34	100,00
B i m a	36,82	28,45	34,74	100,00
Sumbawa Barat	61,34	14,84	23,82	100,00
Lombok Utara	31,42	20,42	48,17	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	54,60	24,34	21,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,00	19,29	41,71	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 31. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	41,70	13,36	44,94	100,00
Lombok Tengah	34,81	17,71	47,48	100,00
Lombok Timur	47,24	23,87	28,89	100,00
Sumbawa	58,83	17,56	23,61	100,00
D o m p u	44,14	14,28	41,58	100,00
B i m a	39,21	27,44	33,35	100,00
Sumbawa Barat	65,13	16,67	18,19	100,00
Lombok Utara	35,49	19,24	45,27	100,00
Kota Mataram	59,09	32,35	8,56	100,00
Kota Bima	61,63	27,48	10,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,41	20,95	33,64	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 32. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/danau /Laut	Lubang tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	67,52	23,46	9,02	100,00
Lombok Tengah	64,15	17,54	18,31	100,00
Lombok Timur	60,96	22,36	16,68	100,00
Sumbawa	80,08	15,57	4,35	100,00
D o m p u	74,84	24,75	0,41	100,00
B i m a	75,61	9,18	15,20	100,00
Sumbawa Barat	95,85	3,90	0,25	100,00
Lombok Utara	48,46	5,92	45,62	100,00
Kota Mataram	85,99	12,66	1,35	100,00
Kota Bima	88,96	7,45	3,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,45	17,70	10,85	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 33. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/danau /Laut	Lubang tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	33,97	29,25	36,78	100,00
Lombok Tengah	44,87	25,65	29,48	100,00
Lombok Timur	60,58	20,25	19,18	100,00
Sumbawa	70,11	14,93	14,96	100,00
D o m p u	54,66	21,88	23,46	100,00
B i m a	53,66	14,14	32,21	100,00
Sumbawa Barat	76,06	14,21	9,74	100,00
Lombok Utara	30,63	5,83	63,54	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	72,78	13,81	13,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	51,44	20,41	28,15	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 34. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/danau /Laut	Lubang tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	49,09	26,64	24,27	100,00
Lombok Tengah	50,42	23,32	26,26	100,00
Lombok Timur	60,77	21,29	17,94	100,00
Sumbawa	73,21	15,13	11,67	100,00
D o m p u	58,26	22,40	19,34	100,00
B i m a	55,42	13,74	30,84	100,00
Sumbawa Barat	81,72	11,26	7,02	100,00
Lombok Utara	33,84	5,85	60,31	100,00
Kota Mataram	85,99	12,66	1,35	100,00
Kota Bima	85,33	8,87	5,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,73	19,29	20,99	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 35. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sumber penerangan		Jumlah
	Listrik	Bukan Listrik	
	(1)	(2)	
Lombok Barat	99,90	0,10	100,00
Lombok Tengah	99,01	0,99	100,00
Lombok Timur	99,22	0,78	100,00
Sumbawa	99,65	0,35	100,00
D o m p u	99,92	0,08	100,00
B i m a	98,86	1,14	100,00
Sumbawa Barat	99,89	0,11	100,00
Lombok Utara	99,07	0,93	100,00
Kota Mataram	100,00	0,00	100,00
Kota Bima	100,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	99,55	0,45	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 36. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber penerangan		Jumlah
	Listrik	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	86,71	13,29	100,00
Lombok Tengah	98,96	1,04	100,00
Lombok Timur	99,33	0,67	100,00
Sumbawa	96,02	3,98	100,00
D o m p u	90,00	10,00	100,00
B i m a	93,19	6,81	100,00
Sumbawa Barat	98,34	1,66	100,00
Lombok Utara	90,92	9,08	100,00
Kota Mataram	-	-	-
Kota Bima	97,69	2,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,22	4,78	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 37. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber penerangan		Jumlah
	Listrik	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	92,65	7,35	100,00
Lombok Tengah	98,98	1,02	100,00
Lombok Timur	99,28	0,72	100,00
Sumbawa	97,15	2,85	100,00
D o m p u	91,77	8,23	100,00
B i m a	93,65	6,35	100,00
Sumbawa Barat	98,78	1,22	100,00
Lombok Utara	92,39	7,61	100,00
Kota Mataram	100,00	0,00	100,00
Kota Bima	99,48	0,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,01	2,99	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 38. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Bahan bakar/energi utama untuk memasak			Jumlah
	Listrik/Gas/ Elpiji	Minyak tanah	Kayu/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	49,87	17,22	32,91	100,00
Lombok Tengah	44,44	4,94	50,61	100,00
Lombok Timur	44,54	8,67	46,79	100,00
Sumbawa	10,52	61,68	27,80	100,00
D o m p u	1,85	79,78	18,37	100,00
B i m a	0,70	54,99	44,32	100,00
Sumbawa Barat	30,53	56,17	13,31	100,00
Lombok Utara	37,78	0,03	62,18	100,00
Kota Mataram	57,58	32,88	9,54	100,00
Kota Bima	4,41	85,35	10,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,90	25,03	33,06	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 39. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Bahan bakar/energi utama untuk memasak			Jumlah
	Listrik/Gas/ Elpiji	Minyak tanah	Kayu/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	30,20	7,88	61,92	100,00
Lombok Tengah	25,30	0,65	74,06	100,00
Lombok Timur	43,54	3,89	52,57	100,00
Sumbawa	2,16	21,32	76,52	100,00
D o m p u	0,96	34,78	64,26	100,00
B i m a	0,09	28,91	71,01	100,00
Sumbawa Barat	8,28	48,62	43,09	100,00
Lombok Utara	25,97	4,44	69,59	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	0,22	52,31	47,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,84	12,63	65,52	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Tabel 40. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2013

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Bahan bakar/energi utama untuk memasak			Jumlah
	Listrik/Gas/ Elpiji	Minyak tanah	Kayu/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	39,06	12,09	48,85	100,00
Lombok Tengah	30,81	1,88	67,31	100,00
Lombok Timur	44,03	6,25	49,72	100,00
Sumbawa	4,75	33,85	61,40	100,00
D o m p u	1,12	42,83	56,05	100,00
B i m a	0,13	31,00	68,86	100,00
Sumbawa Barat	14,64	50,78	34,58	100,00
Lombok Utara	28,10	3,64	68,26	100,00
Kota Mataram	57,58	32,88	9,54	100,00
Kota Bima	3,47	77,93	18,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,15	17,77	52,09	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://ntb.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Jl. Gunung Rinjani No. 2 Mataram NTB 83125
Telpon : (0370) 621385 Fax : (0370) 623801
E-mail : bps5200@bps.go.id
Website : <http://ntb.bps.go.id>

